

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan kajian terhadap rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menyimpulkan dari judul penelitian “Tradisi Perang Topat Sebagai Sarana Moderasi Beragama Pada Masyarakat Hindu Bali & Islam Sasak Desa Lingsar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat” sebagai berikut

1. Peran tradisi perang topat sebagai sarana moderasi beragama masyarakat Hindu Bali dan Islam Sasak, Tradisi Perang Topat berperan penting dalam menjaga dan memperkuat kerukunan antara komunitas Muslim Sasak dan Hindu Bali di Desa Lingsar. Meskipun berasal dari latar belakang agama yang berbeda, masyarakat Desa Lingsar dapat bersatu dan menjalankan tradisi ini bersama-sama, yang mencerminkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati. Tradisi ini bukan hanya simbol kebersamaan, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk membina hubungan yang harmonis antarumat beragama di wilayah tersebut.

2. Moderasi Beragama melalui Tradisi Perang Topat, Tradisi Perang Topat merupakan contoh nyata dari moderasi beragama, di mana masyarakat tidak condong pada ekstremisme tetapi berada di tengah, menjaga keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan sosial beragama. Moderasi beragama, sebagaimana didefinisikan dalam penelitian ini, adalah upaya untuk menghindari kekerasan dan sikap ekstrem dalam beragama, serta mempromosikan sikap toleransi dan

penghormatan terhadap keragaman agama. Indikator moderasi beragama yang tercermin dalam tradisi ini termasuk penghargaan terhadap perbedaan, komunikasi yang efektif, serta empati antarindividu.

3. Indikator Moderasi Beragama yang tercermin dalam tradisi Perang Topat, Indikator moderasi beragama yang terlihat dalam pelaksanaan Perang Topat antara lain adalah keterbukaan dalam berkomunikasi, penghormatan terhadap keyakinan yang berbeda, serta adanya empati yang kuat di antara peserta tradisi. Masyarakat Desa Lingsar menunjukkan bahwa moderasi beragama bukan hanya konsep abstrak, tetapi dapat diwujudkan melalui interaksi sosial yang nyata dan terstruktur, seperti dalam pelaksanaan Perang Topat

B. SARAN

1. Diharapkan masyarakat Desa Lingsar akan terus mempertahankan dan memperkuat tradisi Perang Topat sebagai cara untuk memperlancar hubungan antar umat beragama. Kegiatan sosial bersama dan interaksi yang lebih sering antar kelompok agama dapat membantu dialog dan meningkatkan toleransi di antara mereka.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya akan melakukan penelitian lebih mendalam tentang tradisi Perang Topat di Desa Lingsar dan bagaimana hal itu berdampak pada moderasi beragama. Membandingkannya dengan daerah lain dengan tradisi serupa dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang dinamika moderasi beragama di Indonesia.
3. Pemerintah daerah dapat mempertimbangkan untuk membuat kebijakan yang mendukung keberlanjutan tradisi lokal seperti Perang Topat, yang

mendorong moderasi beragama. Ini dapat dilakukan dengan memberikan dana atau dengan memberikan pendidikan yang menekankan pentingnya toleransi dan kerja sama antar umat beragama.

